

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini ataupun di masa yang akan datang (Asniadarni, dkk, 2018). Berbagai tantangan yang muncul antara lain berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, pemerataan pembangunan, dan kemampuan untuk mengembangkan sumber daya manusia (Permanasari, 2016). Siswa bersosialisasi dengan lingkungan terdekat yakni keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal yang dapat diingat bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Prasetyo, 2020). Pembelajaran Kimia sangat perlu diberikan kepada semua siswa, khususnya di sekolah menengah atas untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bersosialisasi. Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi suatu permasalahan.

Namun, kenyataannya pembelajaran di sekolah berbeda dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran hanya sekedar mendengar, mengerjakan tugas dan hanya berfokus pada buku saja sehingga pembelajaran di dalam kelas sangat pasif (Utami, dkk, 2019). Hal tersebut disebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan sesama siswa yang lain, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, guru dituntut untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif terhadap berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar (Arianti, dkk, 2019). Guru juga diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu masalah berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki. Permasalahan tersebut, jika dibiarkan maka akan menimbulkan dampak buruk bagi proses pembelajaran di sekolah tersebut. Maka, solusi yang

dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta memecahkan permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Sn b owball Throwing*.

Siswa dikatakan belajar jika ada guru yang mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan, karena itu merupakan bentuk manusia dengan posisi yang sangat penting disekolah. Sehingga sangat menentukan keberhasilan siswa mencapai tujuan Pendidikan(Lestari, 2017). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya terlihat satu objek saja(Sulfemi, 2018). Hasil belajar merupakan salah satu hasil yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh siswa guru dapat menyimpulkan bahwa siswa benar-benar memahami materi selama proses pembelajaran berlangsung. Giat atau tidaknya siswa belajar, beberapa faktor dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah motivasi terhadap belajar siswa, secara tidak langsung siswa memiliki impian ataupun inspirasi yang harus digapai. Dengan adanya motivasi siswa mengerti apa tujuan sebenarnya selama belajar (Palittin,dkk., 2019).

Hasil belajar dapat juga dipengaruhi dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal bisa dari bentuk kelelahan seseorang, jasmani dan psikologi. Faktor eksternal dari keluarga, masyarakat, dan sekolah (Lestari, 2017). Minat belajar siswa juga berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai minat, hasil belajar siswa juga berpengaruh karena tidak adanya ketertarikan megikuti pembelajaran(Rozikin, dkk., 2018). Perilaku yang menunjukkan ketertarikan siswa terhadap belajar yaitu, adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati, mempunyai ketertarikan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, aktivitas yang dilakukan, lebih menyukai sesuatu yang diminati yang ditunjukkan melalui prestasi-prestasi yang telah dicapai selama proses pembelajaran (Slameto, 2015).

Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti memperhatikan situasi dan kondisi belajar tempat penelitian diadakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA ST. Maria Della Strada peneliti mewawancarai kelas XI

mengenai minatnya terhadap pelajaran kimia, diantara sebagian siswa berpendapat bahwa kimia merupakan pelajaran yang kurang diminati serta merupakan pelajaran yang sulit, karena siswa mengandalkan hafalan rumus dan konsep saja. Aktifitas siswa agak terbatas pada mengingat informasi, mengungkapkan kembali apa yang telah dikuasainya, dan bertanya kepada guru tentang bahan yang belum dipahaminya. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa laboratorium juga kurang difungsikan untuk kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran hanya terbatas pada mencatat, latihan dan hafalan saja. Pelajaran hanya terfokus dikelas yang kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan sehingga siswa sulit untuk mempelajari kimia karena hanya mengandalkan hafalan.

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penyajian materi yang kurang menarik, sehingga peserta didik tidak ikut terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain faktor tersebut kurangnya fasilitas serta sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran, peserta didik perlu mengerti apa makna yang di pelajarinya, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana cara mencapainya agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran (Widyaningsih & Yusuf, 2015).

Pendidikan merupakan landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Berbagai upaya pemerintah dalam menyiasati rendahnya kualitas pendidikan, sehingga pemerintah menyediakan fasilitas yang lengkap salah satunya, dengan melakukan penerapan metode pembelajaran yang lebih modern, sehingga pemerintah berusaha memberikan inovasi baru dengan perubahan kurikulum, dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013 dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter (Wahyudin, 2018). Saat ini banyak metode pembelajaran yang sudah berkembang dan sejalan dengan kebijakan yang sudah berjalan saat ini, tentunya sekolah harus mampu menjawab tantangan yang ada, agar tercipta proses belajar yang efektif dan efisien.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran pokok pada jenjang pendidikan menengah. Pelajaran kimia bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kreatif. Peserta didik pada tingkat awal SMA sering dihindangi kesan sulitnya pelajaran kimia, sehingga mempengaruhi prestasi belajar. Bagi sebagian peserta didik ilmu kimia adalah pelajaran yang membosankan karena mempelajari materi yang dianggap abstrak yaitu atom (partikel-partikel kecil) yang tidak dapat dilihat dan reaksi-reaksi kimia yang hanya bisa dilihat gejalanya sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari kimia lebih lanjut. Penilaian ini akan berpengaruh pada perhatian dan minat belajarnya. Slameto (2003) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus memiliki sikap terhadap bahan yang dipelajarinya.

Agar pembelajaran kimia disekolah dapat di optimalkan, maka diperlukan solusi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Proses model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah siswa diajak bermain oleh guru dengan membuat bola pertanyaan dari kertas yang diremas-remas, kemudian kertas tersebut dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Guru meminta siswa yang mendapat satu bola untuk membaca pertanyaan didepan kelas dan menjawabnya (Handayani, Mujasam, & Widyaningsi, 2017). berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, model *Snowball Throwing* bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa (Suliswa et al., 2017)

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dimana model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk aktif berperan serta dalam pembelajaran dan tidak merasa jenuh dan bosan. Model *Snowball Throwing* Merupakan gelundungan atau lemparan bola salju berupa pertanyaan yang diisi dan dilempar-lemparkan oleh siswa kepada temannya, yang terkena lemparan wajib

untuk menjawab pertanyaan yang tersedia didalamnya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas (Januwardana, 2014)

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas yang didukung oleh hasil penelitian terdahulu maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Pada Materi Hidrokarbon Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing*” sebagai tugas akhir dibangku kuliah Program Studi Pendidikan Kimia di Universitas Kristen Indonesia.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di temukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
2. Berapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hasil peningkatan belajar kimia siswa yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

1.4. Batasan masalah penelitian

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan arah yang hendak dicapai dengan jelas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini di lakukan pada kelas XI-MIPA di SMA Santa Maria Della Strada
2. Materi yang di ajarkan dalam penelitian ini adalah materi Hidrokarbon dibatasi sampai alkana, alkena dan alkuna.
3. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*
4. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa.

1.5. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti
Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan serta memberikan gambaran terhadap penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi sekolah
Sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia. Serta meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran khususnya pada pembelajaran kimia.
- 3) Bagi siswa:
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penguasaan materi Hidrokarbon serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya
Bahan tambahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meningkatkan kualitas sistem pembelajaran,